

Sistem Penanggalan Istimiah: Upaya Mendobrak Hegemoni Penanggalan Masehi**Muhammad Himmatur Riza¹**

Dosen Universitas Dian Nuswantoro Semarang (UDINUS)

¹email: muhammadiyahhimmaturriza@gmail.com

Abstract

The Istimiah date is the Solar System, which is the same as the Gregorian calendar. This Istimiah calendar is deeply attached to the heart of Congregation of the Istirhami assembly. The difference between the Istimiah date and the calendar is not only replacing the word CE (masehi) with Istimiah, but also the beginning of the year. The Istimiah calendar began in 1998, the year in which it began to be drafted Istirham. Similarly, the names of the months on the calendar of Istimiah are also different from the months in the calendar of CE. This calendar still exists to day because the entire assembly of Istirhami Assembly in carrying out daily life uses the Istimiah Calendar. The main purpose of the Istimiah calendar was to reduce and break down the hegemony of the Gregorian calendar.

Keywords: *Existence, Istimiah Calendar, Hegemony.*

Abstrak

Penelitian ini membahas awal waktu salat Zuhur. Penanggalan Istimiah merupakan sistem penanggalan berbasis Matahari (*Solar System*) yang sama dengan penanggalan Masehi. Penanggalan Istimiah ini sangat melekat di hati jamaah Majelis Istirhami. Perbedaan Penanggalan Istimiah dengan Penanggalan Masehi bukan hanya mengganti kata Masehi dengan Istimiah, tetapi juga awal tahunnya. Penanggalan Istimiah dimulai pada tahun 1998, tahun di mana mulai disusunnya selawat Istirham. Begitu pula nama-nama bulan pada penanggalan Istimiah juga berbeda dengan bulan-bulan dalam penanggalan Masehi. Penanggalan ini masih eksis sampai sekarang karena seluruh jamaah Majelis Istirhami dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari menggunakan Penanggalan Istimiah. Tujuan utama dibuatnya Penanggalan Istimiah yakni untuk mereduksi dan mendobrak hegemoni Penanggalan Masehi.

Kata Kunci : *Eksistensi, Penanggalan Istimiah, Hegemoni.*

Artikel Info**Received:**

15 April 2020

Revised:

21 April 2020

Accepted:

29 Mei 2020

Published:

02 Juni 2020

A. Pendahuluan

Di Indonesia banyak aliran-aliran, organisasi masyarakat, dan jamaah-jamaah Islam yang tersebar serta memiliki sistem penanggalan sendiri. Salah satunya adalah Majelis Istirhami yang dipimpin oleh KH. Abdurrahim Radjiun bin Muallim Radjiun Pekojan, atau yang dikenal dengan panggilan Abie Bismillah, Ia merupakan ulama Sufi Betawi terkemuka. Sebagai pendiri dan imam dari Majelis Istirhami, Ia membuat penanggalan sendiri berbasis *solar system* yang sama dengan Penanggalan Masehi yang diberi nama Penanggalan Istirhamiah.¹ Penanggalan ini merupakan penanggalan khas Indonesia yang lahir di Cipanas, Cianjur, Jawa Barat.

Perbedaan Penanggalan Istirhamiah dengan Penanggalan Masehi bukan hanya mengganti kata Masehi dengan Istirhamiah, tetapi juga awal tahunnya. Penanggalan Istirhamiah dimulai pada tahun 1998, tahun di mana mulai disusunnya selawat Istirham, tepatnya 1998 dan hari lahir Abdurrahim Radjiun tanggal 12 Mei yang dijadikan hari milad Majelis Istirhami, maka tahun 2019 Masehi adalah tahun 22

Istirhamiah.²

Selain itu, nama-nama bulan pada penanggalan Istirhamiah juga diganti olehnya dengan nama-nama bulan sebagai berikut: Rahmani (Januari), Rahimi (Februari), Miratsi (Maret), Turatsi (April), Miladi (Mei), Albaiti (Juni), Ashfiya (Juli), Najmi (Agustus), Shalli (September), Sallim (Oktober), Baarik (November), Samandi (Desember).³ Kata Samandi untuk bulan ke-12 diambil dari nama leluhur Kiai Abdurrahim yang bernama Pangeran Samandi, Demak, Jawa Tengah. Hal ini merupakan bukti dari kepeduliannya pada kearifan lokal dan menjadi keunikan atau kekhasan tersendiri yang pastinya memiliki filosofi dalam memberi nama-nama bulan pada penanggalan Istirhamiah.

Penanggalan Istirhamiah ini sangat melekat di dalam hati jamaah Majelis Istirhami. Majelis Istirhami merupakan majelis selawat yang pusatnya di Desa Padarincang, Cipanas, Cianjur, Jawa Barat. Majelis selawat ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Tidak hanya majelis selawat, di dalamnya juga terdapat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Istirhami yang merupakan

¹Wawancara dengan Bustanul Arifin, pada hari Sabtu 2 Maret 2019 pukul 15.17 WIB.

²Wawancara dengan Bustanul Arifin, pada hari Sabtu 2 Maret 2019 pukul 15.17 WIB.

³Wawancara dengan Nanang Nasrudin, pada hari Sabtu 2 Maret 2019 pukul 17.10 WIB.

pesantren penghafal al-Qur'an yang para santrinya berasal dari seluruh penjuru Indonesia.

Jamaah Majelis Istirhami dalam melaksanakan kehidupan baik dalam bidang keagamaan maupun lingkup sosial menggunakan Penanggalan Istirhamiah sebagai acuan. Sehingga penggunaan penanggalan ini dapat dirasakan hingga sekarang. Tak heran jika para jamaah Majelis Istirhami memiliki setidaknya satu kalender Istirhamiah untuk memudahkan dalam interaksi di kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*)⁴, yaitu penulis berbicara banyak dengan buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumen, dan catatan-catatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.⁵ Penelitian ini memfokuskan diri untuk mengungkap objek kajian penelitian yaitu Penanggalan Istirhamiah. Penelitian dengan metode ini mendeskripsikan objek penelitian secara verbal berupa gambaran secara

sistematis, faktual, dan akurat yang berasal dari sumber-sumber relevan.⁶

Data primer penelitian ini berupa dokumen Penanggalan Istirhamiah dan hasil wawancara dari pihak terkait, penerus imam, pengurus Majelis Istirhami, dan Isteri Abdurrahim Radjiun yakni, Habib Fathan Ibrahim, Bustanul Arifin, Nanang Nasrudin, Mahsan Tabrani, dan Ritha Sophia. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai tulisan, dokumen, literatur, buku, kitab, jurnal, artikel, dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. *Pertama*, Wawancara⁷ dilakukan kepada pihak terkait, penerus imam dan makmum Majelis Istirhami, serta isteri dari Abdurrahim Radjiun yakni, Habib Fathan Ibrahim, Bustanul Arifin, Nanang Nasrudin, Mahsan Tabrani, dan Ritha Sophia.

Kedua, Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 169.

⁷Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di samping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting. Baca James A. Black & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 306.

⁴ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), h. 8.

⁵Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.34.

observasi berpartisipasi atau observasi partisipan⁸, artinya peneliti tidak hanya berlaku sebagai pengamat saja melainkan juga berperan secara langsung dilapangan untuk memperoleh fakta mengenai eksistensi penggunaan Penanggalan Istimiah.

Ketiga, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi⁹ yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen Penanggalan Istimiah dan literatur-literatur lain yang terkait dengan fokus penelitian.

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis bersamaan dengan proses penyajiannya dengan metode deskriptif analitik,¹⁰ metode yang akan menggambarkan dan menganalisis objek dalam penelitian. Alasan penggunaan metode ini karena menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan alasan

mengapa Penanggalan Istimiah masih eksis digunakan.

Definisi Penanggalan

Penanggalan dalam pemahaman modern masyarakat umum lebih dikenal dengan nama kalender. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kalender memiliki makna yang sama dengan penanggalan, almanak, takwim, dan tarikh.¹¹ Dari segi bahasa sebagaimana dalam *Encyclopedia Britannica*, kalender atau *calendar* berasal dari bahasa latin yaitu *calendarium*, yang berarti daftar bunga atau buku rekening. Kata *calendar* juga merupakan derivasi dari kata *kalendae* yang merupakan hari pertama sebuah bulan dalam kalender Republik Romawi juga bermakna sebagai hari adanya pasar, pesta, dan acara-acara lainnya yang diproklamirkan. Definisi kalender disimpulkan dengan pernyataan kalender dengan sistem apapun untuk membagi waktu selama periode yang diperpanjang seperti hari, bulan atau tahun dan mengatur pembagian tersebut dalam urutan yang pasti.¹²

⁸Zulganef, *Metodologi Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.172.

⁹ Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, *diary*, surat, film, video, fotografi, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang. Lihat M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 199.

¹⁰Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 34.

¹¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), Cet. VIII, h. 526.

¹² Nicola Abdo Ziadeh, John D. Schmidt, E.J. Bickerman, Chao Lin, J.A.B. van Buitenen, Colin Alistair Ronan, "Calendar Chronology," *Encyclopaedia Britannica*, 2019. Lihat <https://www.britannica.com/science/calendar> dia kses pada hari Senin, 13 April 2020 pukul 18.45

Definisi kalender menurut beberapa ahli Astronomi, seperti E. G. Richards dalam buku berjudul *Mapping Time: the Calendar and Its History* menyebutkan bahwa kalender adalah skema untuk mengelompokkan hari-hari menjadi unit yang lebih panjang, bulan, dan pengelompokkan bulan ke tahun, namun terkadang pengelompokkan bisa lebih kecil dari bulan seperti mingguan.¹³

Definisi lainnya sebagaimana dalam buku karya Peter Duffett-Smith, kalender didefinisikan sebagai sistem perhitungan hari dalam waktu satu tahun yang terbagi menjadi bulan, minggu, dan hari. Dalam bukunya ia menjelaskan definisi kalender Masehi dengan menguraikan konsep sistem kalender Julian yang diperkenalkan oleh Julius Caesar dan Gregorian yang diperkenalkan oleh Pope Gregory pada tahun 1582 M dan diterima di Inggris pada tahun 1752 M.¹⁴

Kata kalender dijelaskan oleh para ahli Falak dengan menggunakan istilah dan pengertiannya masing-masing. Ahmad Izzuddin mendefinisikan

kalender adalah suatu sistem waktu yang merefleksikan daya dan kekuatan suatu peradaban.¹⁵ Susiknan Azhari menggunakan istilah kalender dari makna sosiologisnya yaitu sebagai sistem pengorganisasian dari satuan-satuan waktu untuk tujuan penandaan rencana aktifitas secara terkontrol serta perhitungan waktu dalam jangka panjang sampai satu tahun. Kalender terkait erat dengan peradaban manusia karena memiliki peran penting dalam menentukan rancangan waktu berburu, bertani, bermigrasi, peribadatan, dan perayaan-perayaan hari penting.¹⁶ Ruswa Darsono dalam bukunya menyebut istilah kalender dengan sistem pengorganisasian satuan-satuan waktu yang dengannya permulaan, panjang dan pemecahan bagian tahun ditetapkan yang bertujuan menghitung waktu melewati jangka yang panjang.¹⁷

Abdul Karim dan Rifa Jamaluddin menggunakan istilah *tārikh* (penanggalan) untuk menyebutkan tiga macam kalender yang dibahas dalam bukunya, seperti menyebutkan *tārikh* Kamariah dengan istilah

WIB.

¹³E. G. Richards, *Mapping Time : The Calendar and Its History*, (New York: Oxford University Press, 1999), h. 3.

¹⁴Peter Duffett-Smith and Jonathan Zwart, *Practical Astronomy With Your Calculator or spreadsheet*, Fourth Edition (New York: Cambridge University Press, 2011), h. 2.

¹⁵ Ahmad Izzuddin, *Sistem Penanggalan*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 35.

¹⁶Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. I, h. 87.

¹⁷Ruswa Darsono, *Penanggalan Islam : Tinjauan Sistem, Fiqih dan Hisab Penanggalan* (Yogyakarta: Labda Press, 2010), h. 28.

tārikh Arab.¹⁸ Kemudian Moedji Raharto menyebut prinsip dasar sistem penanggalan karena kalender sebagai sistem penataan waktu, yaitu yang terletak pada penetapan awal penanggalan, aturan dari sistem penanggalan, definisi hari, definisi siklus yang lebih besar 7 hari, 1 bulan, 1 tahun dan seterusnya, garis batas pergantian tanggal atau hari, dan konsistensi sistem penanggalan berbagai catatan yang diperlukan agar tidak terjadi kekacauan dikemudian hari. Sedangkan makna terminologi kalender menurut Muh.Rasywan Syarif yakni kalender berbentuk tabel, data, dan daftar hari yang memberikan informasi serta pengorganisasian satuan-satuan waktu yang berulang-ulang pada siklusnya secara teratur, tertib dan terukur kepastian informasinya.¹⁹

Selain itu, terdapat beberapa literatur yang menggunakan istilah almanak dalam mendefinisikan kalender, salah satunya Slamet Hambali. Menurutnya almanak merupakan sebuah sistem perhitungan yang bertujuan untuk pengorganisasian waktu

dalam periode tertentu dengan bulan sebagai unit yang merupakan bagian dari almanak, hari sebagai unit almanak terkecil, kemudian sistem waktu yaitu jam, menit, dan detik.²⁰ Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) di Indonesia juga menggunakan istilah almanak dalam buku informasi tahunannya untuk memberikan informasi tanda waktu yang antara lain memuat informasi hari raya nasional dan hari-hari besar agama, penanggalan atau kalender Masehi, Islam, Jawa, China, dan Hindu, informasi fase-fase Bulan, waktu terbit terbenam Matahari, informasi gerhana Matahari dan Bulan.²¹

Beberapa definisi di atas memberikan informasi mengenai kalender atau penanggalan sebagai sebuah sistem untuk mengatur kronologi waktu secara baik dengan mengelompokkan satuan-satuan waktu dalam hari, minggu, bulan, dan tahun.

C. Hasil dan Pembahasan

Penanggalan Istirhamiah

Penanggalan Istirhamiah

¹⁸Abdul Karim and M. Rifa Jamaluddin Nasir, *Mengenal Ilmu Falak: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2012), h. 23.

¹⁹Muh.Rasywan Syarif, “*Perkembangan Perumusan Kalendar Islam Internasional (Studi Atas Pemikiran Mohammad Ilyas)*”, (Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 33.

²⁰Slamet Hambali, *Almanak Sepanjang Masa: Sejarah Sistem Penanggalan Masehi, Hijriyah dan Jawa*, (Semarang Indonesia: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2011), h. 3.

²¹Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, *Almanak 2018*, (Jakarta: BMKG, 2017), h. i.

merupakan penanggalan khas Indonesia yang lahir di Cianjur. Penanggalan ini dibuat oleh KGPA.KH. Abdurrahim Radjiun dengan menggunakan peredaran Bumi mengelilingi Matahari (*Solar System*) yang berjumlah 365,2425 hari dalam satu tahun.

Sejarah pembuatan Penanggalan Istirhamiah bermula ketika Abdurrahim Radjiun sedang bermusyawarah bersama murid-muridnya untuk persiapan milad majelis Istirhami. Musyawarah tersebut dilaksanakan pada bulan April 2005.²² Murid-murid yang mengikuti musyawarah tersebut, yakni Mahsan Tabrani, Bustanul Arifin, Qomaruzzaman, Sayadi, Habib Fathan Ibrahim, Aminuddin, Nanang Nasruddin, Budi Suprpto, dan Edward Setiawan.²³

Hasil dari musyawarah tersebut Abdurrahim Radjiun menginginkan Majelis Istirhami memiliki penanggalan sendiri yang nantinya digunakan oleh seluruh jemaah Majelis Istirhami untuk acuan kehidupan sehari-hari. Penanggalan tersebut diberi nama oleh Abdurrahim Radjiun dengan sebutan Penanggalan Istirhamiah.

²²Wawancara dengan Mahsan Tabrani pada hari Jum'at, 9 Agustus 2019 pukul 13.40 WIB.

²³Wawancara dengan Bustanul Arifin pada hari Selasa, 6 Agustus 2019 pukul 17.15 WIB.

Abdurrahim Radjiun menetapkan tahun 1998 Masehi sebagai tahun pertama Penanggalan Istirhamiah. Karena pada tahun tersebut lahir selawat Istirham yang telah selesai disusunnya. Maka dari itu tahun 2020 ini merupakan tahun ke-23 Istirhamiah. Selain itu tanggal 12 Mei juga ditetapkan sebagai milad Majelis Istirhami, karena pada tanggal tersebut merupakan hari kelahiran Abdurrahim Radjiun. Dengan kata lain bahwa tahun *epoch* Penanggalan Istirhamiah dimulai pada tanggal 12 Mei 1998.²⁴

Penanggalan Istirhamiah ini mengikuti sistem kalender Gregorian atau di Indonesia lebih dikenal sebagai kalender Masehi, yakni menggunakan peredaran Bumi mengelilingi Matahari (*Solar System*). Yang mana satu tahun Penanggalan Istirhamiah berjumlah 365,2425 hari atau 365 hari 5 jam 49 menit 12 detik.



Gambar 1: Penanggalan Istirhamiah Tahun 22 Istirhamiah atau 2019 Masehi

²⁴Wawancara dengan Nanang Nasruddin pada hari Senin, 5 Agustus 2019 pukul 08.30 WIB.

Pada gambar di atas kita ketahui bersama bahwa dalam Penanggalan Istirhamiah tidak hanya dicantumkan tahun Istirhamiah, namun dicantumkan pula tahun Masehi, tahun Jawa Islam, dan tahun Hijriah. Hal ini dikarenakan penanggalan Istirhamiah didistribusikan juga kepada masyarakat sekitar yang tidak tergabung dalam jemaah majelis istirhami, sehingga penanggalan ini dijadikan sarana sosialisasi penanggalan yang dimiliki majelis Istirhami.

Penentuan tahun kabisat dalam Penanggalan Istirhamiah pun mengikuti tahun-tahun kabisat pada kelender Masehi. Seperti contoh tahun 2000 M dengan tahun 3 Istirhamiah itu merupakan tahun kabisat. Akan tetapi penentuan tahun kabisat dalam penanggalan Istirhamiah bukan lagi tahun yang habis dibagi 4 (empat), tahun yang tidak habis dibagi 100 (seratus), dan tahun yang habis dibagi 400 (empat ratus). Namun setiap tahun yang dibagi 4 (empat) sisa 3 (tiga) itu merupakan tahun kabisat dalam penanggalan Istirhamiah.²⁵

Perbedaan Penanggalan Istirhamiah dengan Kalender Masehi juga terletak pada nama-nama bulannya. Menurut Mahsan Tabrani salah

satu murid dan khadam (pembantu) pendiri Majelis Istirhami, Abdurrahim Radjiun memberi nama-nama bulan dalam penanggalan Istirhamiah tentunya dengan pertimbangan dan filosofi yang mendalam.²⁶ Adapun nama-nama bulan dalam Penanggalan Istirhamiah sebagai berikut:

1. Rahmani

Rahmani merupakan bulan yang pertama dalam Penanggalan Istirhamiah. Abdurrahim Radjiun menaruh kata Rahmani di bulan pertama semata-mata hanya ingin meraih cinta kasih sayang Allah. Karena Maha Rahman Allah lah yang nantinya Penanggalan Istirhamiah ini dapat berkembang dan mendunia sekaligus bisa dijadikan sebagai doa untuk kelangsungan Penanggalan Istirhamiah ke depan. Maka ditempatkan Asma Allah di bulan pertama.

2. Rahimi

Abdurrahim Radjiun memberi nama pada bulan kedua dengan nama Rahimi karena Rahimi juga memiliki arti cinta kasih sayang Allah. Selain itu kata Rahman dan Rahim di mana pun selalu berdampingan. Oleh karena itu Abdurrahim Radjiun menempatkan bulan Rahimi di bulan kedua, yakni

²⁵Wawancara dengan Bustanul Arifin pada hari Selasa, 6 Agustus 2019 pukul 17.15 WIB.

²⁶Wawancara dengan Mahsan Tabrani pada hari Jum'at, 9 Agustus 2019 pukul 13.40 WIB.

setelah bulan Rahmani.

3. Miratsi

Bulan ketiga dalam Penanggalan Istirhamiah adalah Miratsi. Miratsi sendiri merupakan salah satu karya Abdurrahim Radjiun yang berupa kumpulan 99 (sembilan puluh sembilan) hadits Qudsi pilihan yang dijadikan buku rujukan sufisme kaum istirhamidan bisa dikatakan ADART atau buku pegangan untuk dakwah.

4. Turatsi

Turatsi dijadikan bulan keempat dalam Penanggalan Istirhamiah karena Turatsi sendiri juga merupakan salah satu karangan Abdurrahim Radjiun yang berisi tentang perjalanandan biografi Abdurrahim Radjiun di Istirham. Sejarah sufisme Istirham disimpan dalam Turatsi. Oleh karena itu Abdurrahim ingin mengabadikan Turatsi dalam penanggalan yang dibuatnya pada bulan keempat.

5. Miladi

Bulan Miladi merupakan bulan kelima dalam Penanggalan Istirhamiah. Dalam Kalender Masehi bulan kelima adalah bulan Mei, yang mana bulan Mei merupakan bulan kelahiran Abdurrahim Radjiun, yakni bertepatan pada tanggal 12 Mei. Dan tanggal 12 Mei ini dinobatkannya sebagai hari lahir Majelis Istirham. Maka

dari itu, Ia memberi nama bulan Miladi pada bulan kelima.

6. Albaits

Albaitis sendiri merupakan nama dari salah satu anaknya. Abdurrahim Radjiun menjadikan Albaitis sebagai bulan keenam, karena setelah mempunyai anak yang diberi nama Albaitis, Ia memutuskan diri untuk tidak berdakwah ke luar kota. Artinya Ia hanya menetap di rumah sembari menunggu tamu yang ada dan mengembangkan Majelis Istirham yang didirikannya.

7. Ashfiya

Bulan ketujuh dalam Penanggalan Istirhamiah adalah *Ashfiya*. Kata *Ashfiya* merupakan bentuk jamak dari kata *Shofiyyun* yang memiliki arti Sahabat atau kerabat²⁷. Abdurrahim Radjiun memberi nama pada bulan ke-7 dengan nama *Ashfiya* karena Ia menganggap orang-orang yang hidup semasa dengannya sebagai para sahabat yang dapat meneruskan perjuangannya dalam mengembangkan majelis Istirham.

8. Najmi

Kata *Najmi* dalam kamus al-Munawwir memiliki arti

²⁷A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h.784.

bintang.²⁸Abdurrahim Radjiun menjadikan *Najmi* sebagai bulan kedelapan karena bintangnya Negara Republik Indonesia berada di bulan kedelapan, yakni bulan Agustus. Pada bulan Agustus tersebut terdapat hari yang paling bersejarah untuk Indonesia, yakni hari kemerdekaan Republik Indonesia yang bertepatan tanggal 17 Agustus 1945.

9. Shalli

Kata *Shalli* mempunyai arti selawat atau doa. *Shalli* dijadikan bulan kesembilan karena Lafadz ini terdapat pada bait pertama selawat Istirham. Dengan tujuan sebagai pengingat bahwa mereka yang berselawat kepada Rasulullah SAW sekali, akan mendapat imbalan selawat dari Allah SWT sebanyak sepuluh kali lipat.

10. Sallim

Bulan kesepuluh dalam Penanggalan Istirhamiah adalah *Sallim* yang berarti selamatkanlah. Lafadz ini terdapat pada bait kedua selawat Istirham. Secara umum, keselamatan dimaksud ialah keselamatan duniawi (fisik-material dan mental-spiritual, meliputi harta benda, profesi dan karir, hubungan antar individu serta keselamatan dalam arti seluas-luasnya). Tapi dalam artian

husus, keselamatan dimaksud adalah keselamatan imani-islami, keselamatan ukhrowi yang meliputi alam barzakh, padang mahsyar, mizan dan shirathal mustaqim. Pada akhirnya keselamatan itu sesungguhnya mewakili kerinduan seorang Istirhami untuk berkumpul bersama Rasulullah SAW di surga.

11. Baarik

Abdurrahim Radjiun memberi nama *Baarik* pada bulan kesebelas yang memiliki arti berkailah. Lafadz ini terdapat pada bait kedua selawat Istirham. Ukuran keberkahan yang dimaksud pada lafadz baarik tidak menggunakan takaran keduniaan dan bersifat materialistik. Keberkahan yang ingin diraih melalui lafadz ini ialah kedekatan kepada lingkaran rahmat Allah SWT. Sehingga apapun kenyataan hidup yang dihadapi semata-mata *lillahi ta'ala*, karena Allah SWT semata.

12. Samandi

Kata Samandi untuk bulan kedua belas diambil dari nama leluhur Kiai Abdurrahim yang bernama Pangeran Samandi, Demak, Jawa Tengah. Ini adalah bukti dari kepeduliannya pada kearifan lokal.

Melihat nama-nama bulan yang ada di dalam Penanggalan Istirhamiah, menurut penulis menjadi keunikan tersendiri dalam Penanggalan

²⁸ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir...*, h. 1392.

ini, karena nama-nama bulan yang dibuatnya memiliki kandungan makna sufisme dan doa yang selalu mengingatkan kepada Allah SWT.

Tokoh Perintis Penanggalan

Istirhamiah

KGPA.KH. Abdurrahim Radjiun yang biasa dipanggil dengan Abi Bismillah adalah sosok yang diakui oleh jama`ahnya sebagai sufi ini lahir di Betawi pada tanggal 12 Mei 1955. Ia adalah putra dari Mu'allim Radjiun, seorang kyai betawi terkemuka. Ia juga merupakan pendiri Majelis Istirhami dan pencetus Penanggalan Istirhamiah.²⁹



Gambar 2: KGPA. KH. Abdurrahim Radjiun

Jika ditelusuri garis keturunan dari pihak bapak, beliau masih memiliki kekerabatan dengan Habib Husein Luar Batang karena moyangnya, yaitu guru Abdul Halim dikuburkan satu kompleks dengan keluarga Habib Husein. Silsilahnya dari pihak bapak juga sampai

²⁹Wawancara dengan Ritha Sophia, pada hari Selasa, 6 Agustus 2019 pukul 08.05 WIB.

ke Pangeran Kadilangu, Demak, yaitu: KGPA Abdurrahim Radjiun (Abi Bismillah) bin Muhammad Radjiun bin Abdurrahim bin Tuan Guru Muhammad Nafe bin Imam Abdul Halim Keramat Luar Batang bin Tuan Guru Muhammad Zain bin Tuan Guru Mahmud bin Tuan Guru Hassanad bin Tuan Guru Abdus Shamad (Pembangun Masjid Al-Ma`mur, Tanah Abang) bin Tuan Guru Muhammad bin Pangeran Samandi bin Pangeran Abdullah bin Kanjeng Gusti Pengeran Ageng Alie Ratudiningrat, Kadilangu, Demak.³⁰

Sejak kelas 5 Sekolah Rakyat, Abdurrahim sudah dibuang untuk mengenal dunia Pesantren. Pelabuhan pertamanya adalah Pesantren at-Taqwa, Ujung Malang (kemudian menjadi Ujung Harapan Bahagia) Bekasi pimpinan KH. Noer Alie, kemudian di Sekolah Tinggi Publisistik, Universitas Riyadh, Arab Saudi, S2 di Manchester, Inggris, S3 di University of Toronto, Kanada, dan mendapat gelar profesor di Carolin University, USE.³¹

Sepulang ke tanah air, Abdurrahim pernah menjadi wartawan di Media Indonesia dan pernah menjadi *khatib*

³⁰Wawancara dengan Ritha Sophia (Isteri Abdurrahim Radjiun), pada hari Selasa, 6 Agustus 2019 pukul 08.05 WIB.

³¹Wawancara dengan Bustanul Arifin pada hari Senin, 5 Agustus 2019 pukul 08.07 WIB.

tetap di masjid Istana Negara, Dewan Hankam Nasional dan hampir diseluruh Instansi. Kemudian Abdurrahim memutuskan keluar dari aktivitas keagamaan di lembaga formal untuk total mengembangkan ajaran sufismenya ke tengah-tengah masyarakat melalui bacaan selawat yang disusunnya, yang disebut dengan selawat Istirham (selawat meminta rahmat Allah).³²

Pada tanggal 24 Rabi`ul Awal 1428H/12 Miladi 10/12 Mei 2007 Abi Bismillah dibai`at oleh jama`ahnya sebagai Imam I (Pertama) Majelis Istirhamiah. Setahun kemudian, yaitu pada hari Senin, 28 Albaits 11/28 Juli 2008, ia meninggal dunia.

Teori Hegemoni

Sejarah selalu mengalir bersama dengan manusia yang datang silih berganti. Sejarah juga berkaitan dengan masa lalu yang dilihat di masa kini. Menghadirkan kembali sejarah sebenarnya dengan tujuan untuk memprediksi masa mendatang. Namun, menganggap mudah merencanakan masa mendatang hanya berpatokan masa lalu bisa dimaknai sebagai tindakan naif.

Hegemoni berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni *eugemonia*

³² Rahmad Zailani Kiki, *Genealogi Intelektual Ulama Betawi*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, Islamic Centre, 2011),h.179 - 180.

(*hegemonia*) yang berarti memimpin. Sebagaimana dijelaskan dalam *Encyclopedia Britanica* dalam prakteknya di Yunani, hegemoni diterapkan untuk menunjukkan dominasi posisi yang diklaim oleh negara-negara kota (*polis* atau *citystates*) secara individual.³³Hegemoni selalu berkaitan dengan sebuah ideologi³⁴ yang memiliki cakupan melebihi bidang sosial, budaya, dan ekonomi dalam suatu masyarakat. Hegemoni adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan wawasan dunia yang bertujuan membekukan dominasi suatu kelas sosial terhadap kelas yang lain.

Di sisi lain, menurut Roger Simon, bagi Lenin teori hegemoni adalah bagian dari strategi revolusi, sebuah strategi di mana kelas pekerja dan yang merepresentasikannya harus mengambil dukungan dari mayoritas yang besar.³⁵Namun dalam pemikiran Lenin, kerjasama ini haruslah bersifat temporer, demi menjaga keamanan (*securing*) kepentingan kelas buruh.Jadi, secara

³³ Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 115.

³⁴Ideologi merupakan ajaran yang menjelaskan suatu keadaan, terutama struktur kekuasaan sehingga orang menganggapnya sah. Ideologi merupakan ilusi atau kesadaran palsu yang tidak menggambarkan situasi nyata manusia sebagaimana adanya. Lihat Harjito, "Hegemoni Gramsci", dalam *Majalah Ilmiah Lontar*, Vol. 23, No. 4, Desember 2009, h. 1.

³⁵ Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 21.

umum Lenin melihat hegemoni sebagai kepemimpinan politik kelas buruh dalam aliansi kelas-kelas yang lebih luas.

Terdapat tiga fase untuk menjadi kelas hegemonik, yaitu: fase ekonomik, fase politik, dan fase hegemoni.³⁶ Fase ekonomik atau fase negatif, yaitu wilayah materialistik, wilayah keniscayaan, sesuatu yang tidak terelakkan manusia. Fase ini merupakan suatu momen ekonomik yang menimbulkan kesadaran satu kelas akan adanya hegemoni politik. Munculnya alternatif sejarah/historis sangat bergantung pada perkembangan cara-cara produksi, misalnya, dari cara produksi manual ke mekanik. Proses tersebut, tidak cukup untuk mengubah sejarah. Terjadinya perubahan cara produksi tidak dengan sendirinya mengubah sejarah, tetapi harus diikuti fase politik.³⁷

Fase kedua atau fase politik, yaitu hubungan kekuatan-kekuatan politik yang memungkinkan identifikasi berbagai tingkat homogenitas dan kesadaran politik yang dicapai oleh kelompok yang secara potensial

hegemonik.³⁸

Fase ketiga adalah fase hegemoni atau fase positif, yaitu wilayah kebebasan, suatu proses kreasi pandangan dunia baru yang memperlengkapi massa dengan kategori-kategori pikiran, perilaku, dalam proses penciptaan satu pandangan dunia baru / *world view*. Fase positif disebut juga fase hegemoni ideologis. Elemen-elemen kesadaran yang superstruktural, ideologi, kebudayaan merupakan faktor yang menentukan sifat, ruang lingkup, dan hasil sebuah revolusi. Hegemoni ideologi dapat diartikan sebagai suatu organisasi kesadaran. Hal ini dibedakan dengan dominasi yang bersifat penataan terhadap kekuatan material.³⁹

Pada fase hegemoni, suatu kelas mengembangkan solidaritas politik dengan interes-teres kelompoknya tidak hanya untuk masa kini, tetapi juga untuk masa depan, dan bahkan mengatasi batas-batas kelompoknya serta menyentuh kepentingan kelompok subordinat lain.⁴⁰ Hegemoni berlangsung bila suatu kelas sudah mengembangkan dan memperluas interesnya dengan memperhitungkan interes kelompok *subaltern*. Jika tidak

³⁶Simon, *Gagasan-gagasan Politik...* hlm. 34.

³⁷ Harjito, *Hegemoni Gramsci dalam Sastra Indonesia: Student Hijo, Nasionalisme, dan Wacana Kolonial*, (Semarang: Kontak Media, 2014), h. 16.

³⁸Harjito, "Hegemoni Gramsci"... h. 5.

³⁹Harjito, *Hegemoni Gramsci dalam...* h. 17.

⁴⁰Harjito, "Hegemoni Gramsci"... h. 5.

memperhitungkan interes kelompok *subaltern*, hegemoni sama sekali tidak akan tercapai.

Praktiknya dalam terori hegemoni Gramsci, kelas yang berkuasa menjalankan fungsi hegemoni sekaligus dominasi secara bersamaan dalam menjaga kelangsungan kekuasaan atau dominasinya atas kelas yang dikuasai. Di sisi lain, praktik hegemoni dijalankan oleh kelompok yang dikuasai untuk melakukan perlawanan terhadap otoritas kekuasaan, dengan menjalankan praktik *counter-hegemony* terhadap kekuasaan, sekaligus menjadi kekuasaan hegemonik di tingkat kelompok-kelompok yang dikuasai.

Eksistensi Penanggalan Istirhamiah menurut Teori Hegemoni

Sejarah pembuatan penanggalan pada umumnya sangat berkaitan erat dengan sejarah perkembangan astronomi dalam kehidupan manusia. Penanggalan dapat berkembang dengan baik dalam masyarakat yang sudah mengalami kemajuan dalam bidang peradaban. Masyarakat yang memiliki peradaban yang maju, baik dari sisi astronomi maupun kebudayaan memiliki kepentingan yang sangat besar dengan pengorganisasian waktu yang baik. Dengan adanya penanggalan yang disepakati dalam suatu komunitas

masyarakat, mereka dapat melakukan perencanaan yang matang terhadap aktivitas yang akan mereka lakukan dan juga melihat kembali aktivitas yang telah mereka lakukan untuk melakukan koreksi apabila hal tersebut menyelisih kesepakatan yang telah mereka buat. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas dalam bidang pertanian, ekonomi, maupun ritual peribadatan.

Seperti halnya jemaah Majelis Istihami yang berpusat di Cianjur, Majelis Isirhami memiliki penanggalan sendiri berbasis *Solar System* yang disebut Penanggalan Istirhamiah. Penanggalan Istirhamiah sampai saat ini masih digunakan oleh jemaah Majelis Istirhami. Penanggalan ini disusun pada tahun-tahun akhir sebelum Abdurrahim Radjiun wafat tepatnya pada bulan April 2005. Alasan Abdurrahim Radjiun menyusun Penanggalan Istirhamiah karena agar ada nilai-nilai Islami yang akan terbentuk dari hal-hal yang dianggap sepele seperti kalender atau penanggalan. Tapi sangat efektif untuk pembiasaan kehidupan yang Islami.⁴¹

Orang yang belum mengenal Majelis Istirhami mungkin menilai bahwa Majelis Istirhami sedang

⁴¹Wawancara dengan Mahsan Tabrani pada hari Jum'at, 9 Agustus 2019 pukul 13.40 WIB.

membentuk masyarakat yang eksklusif, namun sebenarnya tidak demikian. Majelis Istirhami hanya berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui hal-hal kecil yang dianggap sepele tadi, seperti kalender atau penanggalan. Tanpa sadar Majelis Istirhami bisa melihatnya setiap hari dan itu merupakan pembiasaan Islami yang efektif menurut Abdurrahim Radjiun.⁴²

Alasan lain bahwa Abdurrahim Radjiun ingin membangun peradaban baru karena Ia memiliki kompleksitas produk pikiran dan cara berkehidupan yang sudah maju yang menyebabkan berbeda dari masyarakat lain. Beberapa produk pikirannya antara lain, Abdurrahim Radjiun menulis Turats dan Mirats yang dijadikan ADART atau pedoman hidup bagi Jemaah Majelis Istirhami. Selain itu Abdurrahim Radjiun menyusun selawat untuk meminta kasih sayang Allah SWT yang diberi nama SelawatIstirham. Selawat Istirham tersebut dilanggengkan dan dijadikan amalan oleh jemaah Majelis Istirhami setelah melaksanakan salat wajib. Produk pikiran lain dari Abdurrahim Radjiun adalah Penanggalan Istirhamiah, yang mana Penanggalan Istirhamiah ini dijadikan

acuan oleh jemaah Majelis Istirhami dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari baik dalam bidang keagamaan maupun lingkup sosial.

Alasan fundamental Abdurrahim Radjiun menyusun Penanggalan Istirhamiah didasari oleh pandangan Abdurrahim Radjiun dalam memperingati pergantian tahun Masehi, para ulama memiliki pandangan dan sikap berbeda satu sama lain, ada yang mengharamkan dan ada yang membolehkan.

Ulama yang mengharamkannya bukan saja atas nama individu, tetapi juga ada pula lembaga fatwa, seperti Dewan Fatwa Ulama Arab Saudi, *Al-Lajnah Ad-Daimah lil Buhus Al-Ilmiyyah wal Ifta* (Komite Permanen untuk Penelitian Islam dan Fatwa) yang termasuk paling depan dalam mengharamkan perayaan tahun baru Masehi. Ulama yang membolehkannya, sampai saat ini, masih atas nama individu, belum ada atas nama lembaga, seperti Yusuf Al-Qaradhawi, Musthafa Az-Zarqa, Ali Jumah, dan Quraish Shihab.⁴³

Namun, pendapat berbeda tentang

⁴²Wawancara dengan Mahsan Tabrani pada hari Jum'at, 9 Agustus 2019 pukul 13.40 WIB.

⁴³Artikel yang ditulis oleh Rakhmad Zailani Kiki, "Alternatif Ulama Betawi atas Polemik Perayaan Tahun Baru Masehi". Lihat Diakses pada hari Selasa, 14 April 2020 pukul 22:24 WIB.

alasan dan hukum memperingati tahun baru Masehi datang dari seorang ulama sufi Betawi terkemuka, KH Abdurrahim Radjiun bin Muallim Radjiun Pekojan, atau yang dikenal dengan panggilan Abie Bismillah. Abdurrahim tidak menginginkan dirinya dan umat Islam terjebak dalam perdebatan boleh atau tidak bolehnya merayakan tahun baru Masehi. Menurutnya, persoalan bukan pada perayaan tahun barunya, tapi pada kata Masehi yang melekat dalam sistem penanggalannya. Tidak dapat dibantah oleh siapapun bahwa kata Masehi (M) yang juga dikenal sebagai AD berasal dari bahasa Latin *Anno Domini* yang berarti "Lahirnya Yesus Kristus", manusia yang dijadikan Tuhan oleh umat Kristiani.⁴⁴

Menurut Abdurrahim, tidak terbantahkan juga jika umat Islam merayakan tahun baru Masehi berarti merayakan tahun baru Kristiani yang berarti melakukan perbuatan *tasyabbuh* (menyerupai) dan ini tentu dilarang bahkan diharamkan dalam ajaran Islam. Namun, menurutnya tidak bisa dipungkiri juga bahwa kenyataannya mayoritas umat Islam masih menggunakan sistem penanggalan matahari (*Solar System*) Masehi dalam

aktivitasnya sehari-hari karena terikat dengan urusan pekerjaan, pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan, terlebih sistem penanggalan Masehi telah menjadi kesepakatan bersama secara global.

Sebagian umat Islam ketika merayakan tahun baru Masehi, maka yang dirayakan tidak terkait dengan perayaan tahun baru agama atau keyakinan tertentu, tetapi terkait dengan pergantian kalender untuk urusan kehidupan sehari-hari mereka. Menurutnya, wajar pula ada ulama yang membolehkan umat Islam merayakan pergantian tahun baru Masehi berdasarkan alasan ini. Tapi, bagi Abdurrahim Radjiun mengharamkan atau membolehkannya bukanlah solusi, terlebih sebagai solusi untuk menyatukan umat Islam. Sebab pada kenyataannya hampir di setiap akhir tahun Masehi persoalan ini selalu muncul menjadi polemik yang berulang-ulang.⁴⁵ Sebagai pendiri dan imam dari jemaah Selawat Istirham, Ia kemudian memberikan solusinya dengan membuat kalender sendiri berbasis sistem matahari yang sama dengan Masehi yang diberi nama penanggalan

⁴⁴Wawancara dengan Mahsan Tabrani pada hari Jum'at, 9 Agustus 2019 pukul 13.40 WIB.

⁴⁵ Artikel yang ditulis oleh Rakhmad Zailani Kiki, "Alternatif Ulama Betawi atas Polemik Perayaan Tahun Baru Masehi". Lihat. Diakses pada hari Selasa, 14 April 2020 pukul 22:24 WIB.

Istirhamiah.

Abdurrahim memiliki cara tersendiri dalam mengeksistensikan penanggalannya. Ia menekankan kepada seluruh jemaah Majelis Istirhami untuk menggunakan Penanggalan Istirhamiah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelusuran penulis terhadap beberapa jemaah Majelis Istirhami yang mana mereka memang memiliki dan menggunakan Penanggalan Istirhamiah dalam kegiatannya sehari-hari, baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Di antaranya jemaah Majelis Madani Istirhami Depok, Cianjur, dan Jakarta.



Gambar 3: Makmum Majelis Istirhami Membawa Penanggalan Istirhamiah

Abdurrahim Radjiun memimpin Majelis Istirhami dan berkuasa menjalankan fungsi hegemoni sekaligus dominasi secara bersamaan dalam menjaga kelangsungan kekuasaan atau dominasinya atas yang kelas yang dikuasai, yakni jemaah Majelis Istirhami, dan kelas yang dikuasainya mematuhi apa yang diperintahkan oleh imam atau pemimpinnya.

Jemaah Majelis Istirhami selain menggunakan Penanggalan Hijriah dan Penanggalan Masehi juga menggunakan penanggalannya dalam hal administrasi atau surat-menyurat. Hal ini dilakukan untuk menjaga eksistensi Penanggalan Istirhamiah tersebut. Penanggalan Masehi masih tercantum pada surat yang dikeluarkan Majelis Istirhami bertujuan untuk mempermudah pengorganisasian waktu kepada masyarakat yang diberi surat tersebut. Karena tidak semua masyarakat Cianjur menjadi jemaah Majelis Istirhami.

Tujuan utama Abdurrahim Radjiun membuat Penanggalan Istirhamiah yakni sebagai substitusi Penanggalan Masehi, karena penanggalan Istirhamiah *Attachment* atau bersesuaian dengan Penanggalan Masehi, yang mana penanggalan ini sama-sama menggunakan pergerakan Matahari sebagai acuannya.⁴⁶

Praktik hegemoni yang dijalankan oleh Abdurrahim Radjiun untuk melakukan perlawanan terhadap otoritas kekuasaan, dalam hal ini adalah Penanggalan Masehi. Dengan cara menjalankan praktik *counter-hegemony* terhadap kekuasaan, sekaligus menjadi kekuatan hegemonik di tingkat

⁴⁶Wawancara dengan Bustanul Arifin, pada hari Sabtu, 2 Maret 2019 pukul 15.17 WIB.

kelompok-kelompok yang dikuasai. Dengan kata lain Penanggalan Istirhamiah digunakan untuk mereduksi dan mendobrak hegemoni Penanggalan Masehi. Sehingga pada masa mendatang umat Islam di seluruh penjuru dunia hanya menggunakan dua penanggalan yakni Penanggalan Istirhamiah (*Solar System*) dan penanggalan Hijriah (*Lunar System*), yang mana keduanya dibangun atas dasar Islam.

D. Simpulan

Penanggalan Istirhamiah merupakan penanggalan yang menjadikan matahari sebagai patokan perhitungannya. Penanggalan ini mengacu pada kalender Gregorian, yang mana satu tahun Penanggalan Istirhamiah memiliki lama 365,2425 hari. Penanggalan Istirhamiah ini dimulai pada tahun 1998 di mana tahun tersebut merupakan tahun disunnya Selawat Istirham. Dan tanggal 12 Mei dinobatkan sebagai hari lahir Majelis Istirhami karena tanggal 12 Mei tersebut merupakan hari lahir dari pendiri Majelis Istirhami. Dapat dikatakan bahwa tahun *epoch* Penanggalan Istirhamiah dimulai tanggal 12 Mei 1998. Penentuan tahun kabisat dan basitoh dalam Penanggalan Istirhamiah ini menyesuaikan tahun kabisat dan basitoh pada kalender Masehi. karena memang

Penanggalan Istirhamiah sistemnya mengikuti kalender Masehi.

Abdurrahim Radjiun menekankan kepada seluruh jemaah Majelis Istirhami untuk menggunakan Penanggalan Istirhamiah dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari baik dalam bidang keagamaan maupun lingkup sosial. Sehingga Penanggalan Istirhamiah ini masih eksis dan dapat dirasakan hingga sekarang. Tujuan utama Abdurrahim Radjiun membuat Penanggalan Istirhamiah yakni sebagai substitusi Penanggalan Masehi, karena Penanggalan Istirhamiah *Attachment* atau bersesuaian dengan Penanggalan Masehi, yang mana penanggalan ini sama-sama menggunakan pergerakan Matahari sebagai acuannya. Dengan kata lain Penanggalan Istirhamiah digunakan untuk mereduksi dan mendobrak hegemoni Penanggalan Masehi. Sehingga pada masa mendatang umat Islam di seluruh penjuru Dunia hanya menggunakan dua sistem Penanggalan, yakni Penanggalan Istirhamiah (*Solar System*) dan Penanggalan Hijriah (*Lunar System*), yang mana keduanya dibangun atas dasar Islam.

Daftar Pustaka

Buku

- A. W. Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Abdul Karim and M. Rifa Jamaluddin Nasir. 2012. *Mengenal Ilmu Falak: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Qudsi

- Media.
- AbdurrahimRadjiun. tt.*Mirats: 99 Rahasia Cinta Kasih Allah*. Puncak: Majelis Markazi Istirhami Indonesia.
- AbdurrahimRadjiun.. tt.*Turats: Jendela Sufi Istirhami*. Puncak: Majelis Markazi Istirhami Indonesia.
- Aboya Gaish Albaist dan Abu Fajar WicoroJati. 2011.*Ensiklopedia Istirhamia: Kamus Asasi Istirhami*. Jakarta: Majelis Markazi Istirhami Indonesia.
- AhmadIzzuddin. 2015.*Sistem Penanggalan*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. 2017.*Almanak 2018*. Jakarta: BMKG.
- Black, James A. & Dean J. Champion. 2009.*Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bocock, Robert. 2011.*Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo.2009.*Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Harjito. 2014.*Hegemoni Gramsci dalam Sastra Indonesia: Student Hijo, Nasionalisme, dan Wacana Kolonial*. Semarang: Kontak Media.
- Jusuf Soewadji. 2012.*Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Laclau, Ernesto dan ChantalMouffe. 2008.*Hegemoni dan Strategi Sosialis: Pos Marxisme dan Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2016.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nezar Patria dan AndiArief.2003.*Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmad Zailani Kiki. 2011.*Genealogi Intelektual Ulama Betawi*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, Islamic Centre.
- Richards, E. G.. 1999.*Mapping Time : The Calendar and Its History*. New York: Oxford University Press.
- RuswaDarsono, *Penanggalan Islam : Tinjauan Sistem, Fiqih dan Hisab Penanggalan*. Yogyakarta: Labda Press.
- Simon, Roger. 1999.*Gagasan-gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- SlametHambali. 2011. *Almanak Sepanjang Masa: Sejarah Sistem Penanggalan Masehi, Hijriyah dan Jawa*. Semarang Indonesia: Program Pascasarjana IAIN Walisongo.
- Smith,Peter Duffett and JonathanZwart. 2011.*Practical Astronomy With Your Calculator or spreadsheet*. New York: Cambridge University Press.Fourth Edition.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*

Administrasi. Bandung: CV. Wawancara
Alfabeta, 2016.

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya. Cet. VIII.

Susiknan Azhari. 2005. *Ensiklopedi HisabRukyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. I.

Ziadeh, Nicola Abdo, dkk. "Calendar Chronology," Encyclopaedia Britannica (2019).

Zulganef, 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Disertasi

Muh. Rasywan Syarif. 2017. "Perkembangan Perumusan Kalendar Islam Internasional (Studi Atas Pemikiran Mohammad Ilyas)".

Jurnal dan Karya Ilmiah

Harjito. "Hegemoni Gramsci", *Majalah Ilmiah Lontar* (Vol. 23, No. 4, Desember 2009).

Hutagalung, Daniel. "Hegemoni, Kekuasaan dan Ideologi", *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan Hak Asasi Manusia* (No. 12 Oktober-Desember 2004).

Rakhmad Zailani Kiki, "Alternatif Ulama Betawi atas Polemik Perayaan Tahun Baru Masehi".

Abdurrahim Radjiun. 2008. "Krisis Keislaman dan Pembangunan Keadaban Islami".

Wawancara dengan Bustanul Arifin, pada hari Sabtu 2 Maret 2019 pukul 15.17 WIB.

Wawancara dengan Mahsan Tabrani pada hari Jum'at, 9 Agustus 2019 pukul 13.40 WIB.

Wawancara dengan Nanang Nasrudin, pada hari Sabtu 2 Maret 2019 pukul 17.10 WIB.

Wawancara dengan Ritha Sophia, pada hari Selasa, 6 Agustus 2019 pukul 08.05 WIB

Internet

<https://istirhami.com/mod.php?mod=publis/her&op=viewarticle&artid=20>.

Diakses pada hari Selasa, 14 April 2020 pukul 22:24 WIB.

<https://www.britannica.com/science/calendar>. diakses pada hari Senin, 13 April 2020 pukul 18.45 WIB.